

Usaha Pengembangan Labu Siam (*Sechium Edule* (Jacq.) sw.) di Kecamatan Tomohon Timur Kota Tomohon

Demi R. Sasewa¹, Merry J.J.Langi², Apriano Saerang³

Universitas Trinita Manado

Email: demsisasewa12@gmail.com¹, merry_langi123@gmail.com², saerangapriano@gmail.com³

RIWAYAT ARTIKEL

Received: 2023-05-30

Revised : 2023-05-30

Accepted: 2023-06-02

KEYWORD

Cultivation, Siamese Pumpkin,
Strengths and Opportunities

KATA KUNCI

Budidaya, Labu Siam, Kekuatan
dan Peluang

ABSTRACT

One of the areas in Indonesia that cultivates chayote plants is in North Sulawesi, precisely in Tomohon City. The temperature in Tomohon City during the day can reach 300C and 18-220C at night. With temperatures like this the author feels it is very suitable for developing pumpkin cultivation, therefore the author is interested in knowing the prospects for developing chayote in Tomohon City. The objectives of this research are (1) to know the production process of chayote (2) to know the prospect of chayote development in East Tomohon District. 1. The conclusion after doing that the production process of chayote research is very easy from planting to harvesting does not really need a lot of labor the maintenance process can be said to be quite easy. With harvest time done every week is very profitable for farmers because they will get weekly income. 2. from the results obtained from the SWOT analysis of the prospects for chayote development in East Tomohon District. It can be concluded that the prospect of chayote development in East Tomohon Subdistrict has an aggressive nature, this is very beneficial for farmers because based on the IFAS value of 2.32 and EFAS of 2.48, it shows that chayote farmers in East Tomohon Subdistrict have the strengths and opportunities to develop the chayote business.

ABSTRAK

Salah satu wilayah di Indonesia yang membudidayakan tanaman Labu siam adalah di Sulawesi utara tepatnya di Kota Tomohon. Kota Tomohon Suhu di Kota Tomohon pada waktu siang mampu mencapai 300C dan 18-220C pada malam hari. Dengan suhu seperti ini penulis rasa sangat cocok untuk mengembangkan budidaya Labu olehnya penulis tertarik mengetahui prospek pengembangan Labu siam di Kota Tomohon. Tujuan penelitian ini adalah (1) mengetahui proses produksi Labu siam (2) mengetahui prospek pengembangan Labu siam di Kecamatan Tomohon Timur. 1. Kesimpulan setelah melakukan bahwa proses produksi la penelitian labu siam sangat mudah mulai dari penanaman sampai pemanenan tidak terlalu membutuhkan banyak tenaga proses perawatan pun bisa di bilang cukup mudah. Dengan waktu panen di lakukan setiap minggu sangat menguntungkan bagi petani karena akan mendapatkan pemasukan mingguan. 2. dari hasil yang didapatkan dari analisis SWOT terhadap prospek pengembangan labu siam di Kecamatan Tomohon Timur. Dapat di simpulkan bahwa prospek pengembangan labu siam di Kecamatan Tomohon Timur memiliki sifat agresif hal ini sangat menguntungkan bagi petani karena berdasarkan nilai IFAS sebesar 2,32 dan EFAS sebesar 2,48 menunjukkan bahwa petani labu siam di Kecamatan Tomohon Timur memiliki kekuatan dan peluang untuk mengembangkan usaha labu siam.

1. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara agraris, memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Hal ini dapat ditunjukkan dari banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang hidup dan bekerja pada sektor pertanian (Mubyarto, 1986). Terutama pada bidang hortikultura salah satunya adalah Labu Siam dalam bahasa latin (*sechium edule (jacq.) sw.*) atau yang di sebut petani lokal ketimun jepang

Labu siam merupakan salah satu jenis sayur yang murah dan mudah didapat. Tanaman ini berasal dari Meksiko dan telah dibudidayakan sejak zaman pra-Kolombia. Tanaman ini mudah ditemukan di hutan-hutan jati, hutan campuran, tepi-tepi jalan, atau sawah dan kebun. Tanaman dari suku labu-labuan ini dikenal dengan nama asing *chayote*. Dalam penamaan lokal, labu siam disebut labu jipang di Aceh, gambas atau waluh siam di Jawa (Sunda), waluh jipang di Jawa Tengah, manisah di Jawa Timur, dan ketimun jepang di Sulawesi Utara.

Tanaman labu siam tumbuh baik di dataran tinggi dengan ketinggian 900-1100 m dpl. Temperatur yang baik untuk pertumbuhan tanaman labu siam adalah 21–280 C siang hari dan 15–200 C pada malam hari. Tanaman labu siam memerlukan tanah yang gembur, berpasir, subur dan banyak mengandung humus. (W. Setiawati, R. Murtiningsih, G.A. Sopha, dan T. Handayat, 2007)

Salah satu wilayah di Indonesia yang membudidayakan tanaman Labu siam adalah di Sulawesi utara tepatnya di kota tomohon. Kota. Tomohon adalah satu kota di Provinsi Sulawesi Utara, Indonesia. Sebelum tahun 2003 merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Minahasa.

Kota Tomohon berada pada 1°15' Lintang Utara dan 124°50' Bujur Timur. Luas Kota Tomohon berdasarkan keputusan UU RI Nomor 10 Tahun 2003 sekitar 11.420 Ha dengan jumlah penduduk mencapai 87.719 jiwa. Kota Tomohon terletak di ketinggian kira-kira 900-1100 meter dari permukaan laut (dpl), diapit oleh 2 gunung berapi aktif, yaitu Gunung Lokon (1.580 m) dan Gunung Mahawu (1.311 m). Suhu di Kota Tomohon pada waktu siang mampu mencapai 300C dan 18-220C pada malam hari.

Dengan suhu seperti ini penulis rasa sangat cocok untuk mengembangkan budidaya Labu oleh Penulis tertarik untuk mengetahui prospek pengembangan Labu siam di Kota Tomohon. karena menurut data di BPP (badan penyuluh pertanian) di Kecamatan Tomohon Timur produksi Labu siam 1.075 ton pada tahun 2019.

2. Metode Penelitian

a. Metode pengambilan data

1) Data Primer

Menurut Hasan (2002) data primer adalah data yang diperoleh atau di kumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer didapat dari sumber informan yaitu individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang di lakukan peneliti.

2) Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang telah tersedia dalam berbagai bentuk. Biasanya sumber data ini lebih banyak sebagai data statistik atau data yang sudah di olah sedemikian rupa sehingga siap di gunakan dalam statistik biasanya tersedia pada kantor-kantor pemerintahan, biro jasa data, perusahaan swasta atau badan lain yang berhubungan dengan penggunaan data. (Moehar,2002)

b. Metode pengambilan sampel

Dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive proportional random sampling. Purposive sampling menurut Sugiyono adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012: 68).

c. Analisis data

Analisis Strength Weakness Opportunity Threat (SWOT) Untuk mengetahui prospek pengembangan labu siam di Kota Tomohon Kecamatan Tomohon Timur, dilakukan dengan menggunakan analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities. dan Threats). Analisis ini dilakukan dengan menerapkan kriteria kesesuaian dengan data kuantitatif dan deskripsi. Pembobotan dan scoring dalam analisis SWOT ini dilakukan berdasarkan hasil wawancara tersebut yang kemudian dijustifikasi dalam bentuk bobot dan skor.

Tahap Pengambilan Keputusan, pada tahap ini mengkaji ulang yang telah dirumuskan dalam tahap analisis. Setelah itu diambil keputusan dalam menentukan strategi yang paling menguntungkan, efektif dan efisien bagi organisasi berdasarkan Matriks SWOT dan pada akhirnya dapat disusun suatu rencana strategi yang akan dijadikan pegangan dalam melakukan kegiatan selanjutnya.

Tahap Pengambilan keputusan Menggunakan Diagram Analisis SWOT.

3. Hasil dan Pembahasan

a. Proses Penanaman Labu Siam

1) Proses Produksi Labu Siam

- a) Tahap pertama penyemaian bibit di lakukan dengan cara memasukan tanah kedalam polybag menyiram tanah dengan air lalu membuat lubang kecil pada tanah yang di dialam polybag menggunakan jari seukuran biji labu siam kemudian masukan bibit kedalam lubang tersebut dan menimbun kembali lubang yang sudah berisi bibit labu siam setelah itu letakkan polybag di tempat yang teduh sampai berumur 1 bulan untuk pembibitan sendiri tidak memakan biaya karena biasanya petani memanfaatkan labu siam yang sudah tua dan mulai bertunas pada biji labu siam.
- b) Tahap kedua persiapan lahan dilakukan dengan cara memilih lokasi yang terpapar sinar matahari langsung menurut responden labu siam akan tumbuh subur dan buahnya lebih besar dari pada labu siam yang di tanam di tempat tidak terpapar sinar matahari secara langsung kemudian lakukan pembersihan dari segala tanaman pengganggu dengan cara menyemprotkan racun rumput untuk tanah dengan luas 0,3 ha membutuhkan 3 liter racun rumput dengan harga Rp.180.000.
- c) Tahap ketiga penggemburan tanah ini dilakukan dengan cara menggunakan traktor atau cangkul hal ini di lakukan agar akar dari labu siam bisa bertumbuh banyak dan mempermudah penyerapan nutrisi untuk biaya penggemburan tanah menggunakan traktor dengan luas tanah 0,3 ha adalah Rp. 6.000.000.
- d) Tahap ketiga pembuatan kerangka, pada saat pertumbuhan labu siam tidak merembet ketanah melainkan menjalar pada kerangka bambu tersebut, tiang bambu biasanya memiliki tinggi 1,5 – 2 meter dan di atasnya memakai bambu yang di belah menjadi beberapa bagian kemudian di ikat mengikuti jumlah dan jalur dari tiang bambu tersebut dengan jarak 1,5 meter dari tiang satu ke tiang lainnya untuk lahan dengan luas 0,3 ha membutuhkan 400 pohon bambu dengan harga 1 pohon Rp.50.000 jadi total biaya yang di butuhkan untuk membuat kerangka bambu adalah Rp.20.000.000 .

- e) Tahap keempat penanaman labu siam , labu siam yang sudah berumur 1 bulan sudah siap di tanam pada lahan yang sudah di buat kerangka dari bambu cara penanamannya adalah menanam labu siam di dekat tiang bambu yang sudah di rancang menggali lubang sedalam 10 cm lalu lepaskan tunas dari polybag taruh bibit kedalam lubang yang sudah di gali lalu tutup kembali lubang dengan tanah kemudian batang dari labu siam di ikatkan kepada tiang bambu tersebut ini bertujuan agar batang labu siam yang akan bertumbuh bisa merambat pada tiang bambu yang sudah di rancang ini bertujuan agar buah labu siam tidak menyentuh tanah dan tidak mudah di makan serangga.
- f) Tahap lima penyemprotan pestisida dilakukan agar labu siam yang baru saja di tanam terhindar dari organisme pengganggu seperti hama dan penyakit untuk harga pestisida yang sering dipakai petani kisaran harga Rp.125.000.

2) Perawatan Labu Siam

- a) Dengan cara memetik daun yang sudah tua atau yang sudah berwarna kuning lakukan pemetikan daun tua setiap 2 – 3 hari agar kualitas buah terjaga.
- b) Pemangkasan daun di bagian batang bawah bertujuan untuk mempercepat proses pematangan. 1.2 Proses panen Pada umur 4-5 bulan jika buahnya telah banyak dan sudah berwarna hijau keputih-putihan labu siam siap untuk di panen, setelah panen pertama pemanenan labu siam sudah harus di lakukan setiap minggu agar buah tidak membusuk. Pemanenan biasanya berlangsung selama 3 – 5 tahun. Hasil panen dalam seminggu biasanya mencapai 70 karung dengan harga Rp.50.000/karung jadi penghasilan perminggu petani mencapai Rp.3.500.000 dalam 1 bulan petani memiliki penghasilan sebesar Rp.14.000.000.

3) Proses pemasaran

Pemasaran labu siam biasanya di jemput langsung oleh pedagang pengepul di lahan pertanian untuk di bawa ke supermarket-supermarket yang menjual sayuran dan kirim ke daerah- daerah sekitar seperti Sanger, Kotamobagu, dan Gorontalo. Adapun yang di bawa langsung oleh petani ke pasar tradisional sekitarnya.

b. Analisis SWOT Sebagai Usaha Pengembangan Labu siam

a) Analisis Matriks IFAS (*internal factor analysis system*)

Berdasarkan dari hasil analisis data kuesioner yang dilakukan dengan cara mendatangi petani langsung pada lahan usahatani labu siam di Kecamatan Tomohon Timur berdasarkan faktor internal yang di simpulkan sebagai kekuatan dan kelemahan diolah dengan analisis matriks IFAS (*internal factor analysis system*) dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. (IFAS) internal factor analysis system

No	Faktor Analisis SWOT	Skor = Bobot x Rating		
Bobot	Rating	Skor		
Kekuatan				
1	Kualitas labu siam	0,20	2,7	0,54
2	Meningkatnya hasil produksi	0,19	2,35	0,44
3	Pengalaman bertani	0,15	2,15	0,32
Jumlah	0,54	1,3		
Kelemahan				
1	Peralatan yang masih sederhana	0,09	3,45	0,40
2	Kurangnya penyuluhan tentang labu siam	0,13	2,8	0,36
3	Modal terbatas	0,24	1,1	0,26
Jumlah	0,46	1,02		
Total Faktor Internal	1,0	2,32		

Sumber: Data primer yang di olah 2021

Berdasarkan dari hasil perhitungan pada Tabel 10. didapatkan nilai total IFAS untuk prospek pengembangan labu siam sebesar 2,32 skor kekuatan yang didapatkan dari hasil perkalian antara bobot dan rating lalu menjumlahkan total

skor kekuatan diperoleh hasil sebesar 1,3 atau 56,03% dan skor kelemahan sebesar 1,02 atau 43,97% di peroleh dengan cara perkalian antara bobot dan rating kelemahan.

Skor kekuatan yang paling tinggi 0,54 yaitu kualitas labu siam dan skor kelemahan yang paling rendah 0,26 yaitu modal yang terbatas. Dari sini kita bisa lihat bahwa kekuatan labu siam terletak pada kualitas dan kelemahan terletak pada modal yang terbatas karena dalam berusaha tani labu siam memerlukan modal yang lumayan besar namun prospek pengembangan labu siam masih memiliki skor kekuatan yang lebih dominan dari pada skor kelemahan jadi prospek pengembangan labu siam dapat terus di kembangkan di Kecamatan Tomohon Timur.

b) Analisis Matriks EFAS (*External Factor Analysis System*)

Berdasarkan dari hasil analisis data kuesioner yang di lakukan dengan cara mendatangi petani langsung pada lahan usaha labu siam di kecamatan Tomohon Timur berdasarkan faktor External yang di simpulkan sebagai peluang dan ancaman di olah dengan analisis matriks EFAS (*External factor analysis sistem*) dapat dilihat pada tabel berikut. Tabel External Faktor Analisis System (EFAS)

No	Faktor Analisis SWOT	Skor = Bobot x Rating		
Bobot	Rating	Skor		
Peluang				
1	Banyak permintaan pasar	0,19	3,45	0,65
2	Saluran pemasaran pendek	0,17	2,5	0,42
3	Keterseediaan lahan	0,18	3,1	0,55
Jumlah	0,54	1,62		
Ancaman				
1	Hama dan penyakit	0,14	2,35	0,32
2	Permainan harga pedagang pengep	0,11	3	0,33

	ul			
3	Besarnya biaya usaha tani	0,21	1	0,21
Jumlah		0,46	0,86	
Total Faktor External		1,0	2,48	

Sumber: data primer yang di olah 2021

Berdasarkan dari hasil perhitungan pada tabel 10. Di atas didapatkan nilai total EFAS untuk prospek pengembangan labu siam sebesar 2,32 skor peluang yang didapatkan dari hasil perkalian antara bobot dan rating lalu menjumlahkan total skor peluang diperoleh hasil sebesar 1,62 atau 65,32% dan skor ancaman sebesar 0,86 atau 34,68% di peroleh dengan cara perkalian antara bobot dan rating ancaman.

Maka dengan hasil analisis ini prospek pengembangan labu siam di kota Tomohon berpeluang dikembangkan di Kecamatan Tomohon Timur karena peluang lebih tinggi dibandingkan dengan ancaman.

1) **Matrix SWOT**

Matrix swot adalah alat yang digunakan untuk menggabungkan faktor-faktor sebagai strategi penentuan prospek pengembangan labu siam dan dapat menyusun dengan benar. Cara penentuan prospek pengembangan labu siam menggunakan strategi matriks SWOT dapat di lihat pada tabel berikut.

Tabel Matrix analisis SWOT

IFAS EFAS	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
1.Kualitas labu siam 2.Meningkatnya produksi 3.Pengalaman bertani	1.Peralatan yang masih sederhana 2.Kurangnya penyuluhan tentang labu siam 3. Modal terbatas	
Peluang (O)	Strategi (S + O)	Strategi (W + O)

1.Banyak permintaan pasar 2.Saluran pemasaran pendek 3.Ketersediaan lahan	1. Menjaga kualitas agar permintaan konsumen terus meningkat. 2. Mengoptimalkan produksi karena saluran pemasaran yang bisa di bilang sangat pendek dan sangat mudah di jangkau. 3. Memanfaatkan pengalaman dalam mengemban	1. Memanfaatkan teknologi pertanian untuk memaksimalkan produksi hingga bisa memenuhi kebutuhan pasar. 2. Berkonsultasi dengan penyuluh agar mudah mendapatkan jaringan atau saluran pemasaran yang lebih menguntungkan 3. Melakukan pinjaman
gakan labu siam karena lahan yang masih tersedia.		modal agar dapat memaksimalkan lahan yang masih tersedia.
Ancaman (T)	Strategi (S + T)	Strategi (W + T)
1.Hama dan penyakit 2.Permainan harga pedagang pengepul 3.Besarnya biaya usaha tani	1. Memanfaatkan pengalaman dalam penanganan hama dan penyakit sehingga dapat menjaga kualitas labu siam 2.Dengan meningkatkan jumlah produksi tidak terlalu merasakan dampak dari permainan harga pedagang pengepul 3. Dengan pengalaman petani bisa dengan mudah mendapatkan pinjaman modal usaha tani.	1.Memanfaatkan teknologi atau peralatan modern untuk mencegah hama dan penyakit. 2.Memanfaatkan petugas penyuluh untuk mencari pengepul yang tidak terlalu mengambil keuntungan besar kepada petani. 3.Mengupayakan bantuan dari pemerintah atau mengikuti program pinjaman modal yang di lakukan pemerintah.

Sumber: data primer yang di olah 2021

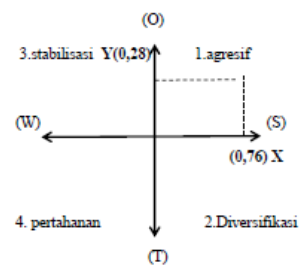


Diagram analisis SWOT usaha pengembangan labu siam

Hasil analisis data diagram SWOT menunjukkan koordinat 0,28: 0,76 koordinat ini berada pada kuadrat 1 agresif. Ini menunjukkan peluang yang sangat baik bagi prospek pengembangan labu siam di Kecamatan Tomohon Timur.

4. Kesimpulan

- a. Disimpulkan bahwa proses produksi labu siam sangat mudah mulai dari penanaman sampai pemanenan tidak terlalu di butuhkan banyak tenaga proses perawatan pun bisa di bilang cukup mudah. Dengan waktu panen di lakukan setiap minggu sangat menguntungkan bagi petani karena akan mendapatkan pemasukan mingguan.
- b. dari hasil yang didapatkan dari analisis SWOT terhadap usaha pengembangan labu siam di Kecamatan Tomohon Timur. Dapat di simpulkan bahwa usaha pengembangan labu siam di Kecamatan Tomohon Timur memiliki sifat agresif hal ini sangat menguntungkan bagi petani karena berdasarkan nilai IFAS 2,32 dan EFAS 2,48 menunjukan bahwa petani labu siam di Kecamatan Tomohon Timur memiliki kekuatan dan peluang untuk mengembangkan usaha labu siam.

5. Daftar Pustaka

- Hasan, M. I. (2002). *Pokok-pokok materi metodologi penelitian dan aplikasinya*. Ghalia Indonesia.
- Mubyarto. (1986). *Pengantar ekonomi pertanian*. LP3ES.
- Priya, N. (2014). Health benefits of chayote. Retrieved from <http://www.valuefood.info>
- Sugiono. (2012). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Alfabeta.
- Rangkuti, F. (2006). *Analisis SWOT: Teknik membedah kasus bisnis*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Rangkuti, F. (2009). *Analisis SWOT: Teknik membedah kasus bisnis*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Setiawati, W., Murtiningsih, R., Sopha, G. A., & Handayati, T. (2007). *Budidaya tanaman sayuran*.



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution Share Alike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

